**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. ***Literature Review*.**

Pasar bebas Asean sudah mulai tahun 2015 harus dijadikan tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan pariwisata Bali yang berkelanjutan. Makalah ini mengkaji bagaimana strategi pengembangan pariwisata Bali berkelanjutan menghadapi pasar bebas Asean sejak 2015. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, studi dokumen dan wawancara mendalam dengan 10 informan yang berasal dari pengambil kebijakan, pengamat dan pelaku bisnis pariwisata di Bali. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menerapkan dua teori, yaitu teori hirarki kebutuhan dan teori stakeholder. Hasil penulisan menunjukkan bahwa pariwisata budaya telah menjadi secktor andalan pembangunan daerah yang mampu mensejahterakan masyarakat Bali. Keberlangsung pariwisata Bali ditopang oleh strategi keberlanjutan politik, ekonomi, keberlanjutan ekologis dan sosial-budaya masyarakat Bali. Disamping meningkatkan mutu layanan wisata, profesionalitas tenaga kerja pariwisata Bali juga perlu ditingkatkan agar mampu berperan dalam persaingan pasar bebas Asean mulai sejak tahun 2015. (Suryawati, 2018)

ASEAN tediri dari negara Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Malaysia, Kamboja, Laos, Filipina, Myanmar, dan Singapura. Indonesia adalah negara maritim terbesar dengan perairan seluas 93 ribu km2, dengan panjang pantai 81 ribu km2 atau 25% panjang pantai dunia. Jika dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia, Thailand, Singapura, secara ukuran Indonesia lebih unggul baik dari segi luas daratan, jumlah penduduk maupun kekayaan baharinya. Namun kenyataan tersebut belum mampu mendatangkan banyak wisatawan mancanegara. Pendapatan Indonesia yang diperoleh dari wisatawan mancanegara pada tahun 2013   
mencapai 10 miliar dolar AS jauh lebih rendah dibanding Malaysia, Thiland, dan Singapura. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia menyimpan potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar dan beragam untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan menjadi tujuan utama wisata dunia. Hasil penulisan ini adalah bahwa dampak ASEAN Tourism Forum telah mampu meningkatkan perekonomian yang secara signifikan telah meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto, jumlah kunjungan wisatawan asing, meningkatkan devisa, meningkatkan tenaga kerja, dan meningkatkan investasi. Sedangkan dalam perspektif Islam melalui penerapan strategi ATF terhadap pariwisata Indonesia sedang dikembangkan di 10 destinasi pariwisata halal, dengan menerapkan aspek Islami yang terdiri dari lokasi, transportasi, konsumsi, dan penginapan meskipun dalam penerapannya masih belum optimal. (Elisa Oktapia Primadani, 2018)

Dunia pariwisata semakin memberikan angin segar bagi devisa yang cukup membantu perekonomian negara. Pemanfaatan semaksimal mungkin atas keuntungan yang didapat melalui pengembangan pariwisata melalui integrasi negara-negara ASEAN dan mitra wicara-nya dengan membentuk ASEAN Tourism Forum (ATF) yang memberikan trickle down effect baik sector riil maupun non-riil dalam pengembangan pariwisata Indonesia yang kaya sumber daya alam, secara de facto Indonesia ber-integrasi dan mengikuti kesepakatan yang ada, karena di nilai lebih menguntungkan bekerjasama dari pada berjalan sendiri. Konsekuensi atas integrasi ini menjadikan Indonesia siap menyerahkan kedaulatan yang menjadi wujud sebagai visa bersama intra negara ASEAN, sehingga memudahkan arus lalu-lintas wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke negaranegara ASEAN khususnya Indonesia dengan jumlah potensi pariwisata yang melimpah sebagai bentuk signifikansi atas kepatuhan dalam sebuah rezim. (Havidz Ageng P, 2013)

Lebih jelasnya dapat penulis sampaikan perbedaan dan persamaannya dengan penulisan penulis, sebagai berikut :

Tabel 2.1

*Literature Review*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | I Gusti Agung Alit Suryawati | *Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Berkelanjutan Menghadapi Pasar Bebas Asean (AFTA)*  Jurnal Mitra Manajemen Vol 2 No 6, 2018 | Tema :  ASEAN  Pariwisata Bali | Lebih fokus ke pasar bebas AFTA |
| 2. | Elisa Oktapia Primadani | *Dampak ASEAN Tourism Forum (ATF) Terhadap Perekonomian Indonesia Menurut Perspektif Islam*  Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  2018 | Tema :  ASEAN Tourism Forum | Fokus pada perekonomian Islam |
| 3. | Havidz Ageng P | *Incentive Pariwisata Indonesia Dalam Integrasi Pariwisata ASEAN Melalui ASEAN Tourism Forum* (ATF)  Tesis S2 Ilmu Politik/Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada 2013 | Tema :  Pariwisata Indonesia  ASEAN Tourism Forum | Tidak membahas spesifik pariwisata Bali  Tahun penulisan 2013 |

1. **Regionalisme.**

Kawasan pada dasarnya merupakan suatu daerah dimana bangsa atau negara bahkan mungkin saja terdiri dari berbagai bangsa berada dan menunjukan keberadaanya dengan berinteraksi dengan bangsa lain dilingkungan tempat bangsa tersebut, Didi Krisna memberikan keterangan singkat mengenai kawasan, sebagai daerah tertentu yang antara bagian-bagiannya terdapat hubungan khusus, sebagai berikut :

**Pendefinisian kawasan yang paling umum selama ini digunakan adalah dengan berdasarkan pada perbedaan luas wilayah. Adanya pertentangan-pertentangan dalam merumuskan apakah suatu negara itu benar masuk kedalam suatu kawasan tertentu telah menyebabkan timbulnya kerancuan dan kebingungan, misalnya apakah negara-negara Eropa Timur masuk ke dalam kelompok negara-negara Eropa atau kedalam negara-negara beraliran sosialis? dan apakah Turki termasuk kedalam negara Asia, Eropa, Balkan, Laut tengah, negara sedang berkembang, negara Islam atau negara NATO.** (Krisna, 1993)

Jadi agar tidak menimbulkan pertentangan dalam menetapkan negara-negara ke dalam suatu kawasan, perlu ditetapkan kriteria yang jelas, kriteria yang umum digunakan adalah:

1. **Kriteria Geografis: mengelompokan negara berdasarkan lokasinya dalam benua, sub-benua, kepulauan dan lain-lain, misalnya Eropa, dan Asia.**
2. **Kriteria Politik/Militer: mengelompokan negara-negara berdasarkan keikutsertaanya dalam berbagai aliansi, atau berdasarkan orientasi ideologis dan politik, misalnya NATO, Pakta Waasarwa, Blok Komunis.**
3. **Kriteria Ekonomi: mengelompokan negara-negara berdasarkan kriteria terpilih mengenai perkembangan (pembangunan) ekonomi seperti GNP dan out put Industri, contoh : negara-negara industrialis, negara-negara terbelakang.**
4. **Kriteria transaksional : mengalompkan negara-negara berdassarkan jumlah dan frekwensi pertukaran penduduk, barang, jasa, seperti para imigran, turis, perdagangan dan berita, misalnya Amerika Serikat dan Kanada, Wilayah Pasar Eropa Barat dan wilayah Pasar Eropa Timur.** (Kuntjoro-Jakti, 1995)

Disamping kriteria di atas, dapat pula digunakan kriteria lain dalam mengelompokkan negara dalam kawasan-kawasan, seperti berdasarkan kriteria bahasa, agama, kebudayaan, kepadatan penduduk dan iklim. Dari beberapa kriteria tadi tidak perlu dilakukan perbandingan kriteria mana yang paling baik yang harus dipilih untuk mengelompokan negara kedalam kawasan-kawasan, namun harus menggunakannya secara berbeda-beda dan sekaligus berusaha megidentifikasikan serta membandingkan karakteristik pengelompokkan/kriteria tersebut sesuai dengan perubahan zaman.

Dengan demikian pemahaman mengenai karakterisitik dan kecenderungan kawasan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari, sehingga suatu studi yang khusus dalam memahami dinamika kawasan merupakan hal yang cukup penting, pengertian Studi Kawasan, adalah sebagai berikut :

**Penyelidikan yang luas mengenai faktor-faktor politik, sosial, dan ekonomi pada negara-negara yang berhampiran secara geografis, atau pada kelompok negara bagian atau pemerintahan lokal. Studi kawasan dimaksudkan untuk memahami unsur yang sama menyatukan rakyat pada daerah-daerah geografis yang ada. Studi ini mencakup penelaahan tentang kesamaan bahasa, latar belakang budaya, keamanan bersama, kebutuhan ekonomi yang layak, dan pola kemasyarakatan yang serasi.** (Plano, 2000)

Suatu kawasan di dalamnya terdiri dari negara-negara yang mempunyai karakteristik dan sifat yang sama, jadi lebih tepat apabila kumpulan atau kelompok nagara-negara yang tergabung dalam suatu kawasan tersebut diyakini sebagai suatu *regional* karena pengertian r*egional* hakekatnya adalah sama dengan pengertian kawasan. Kembali Didi Krisna menerangkan pengertian Regional sebagai berikut : **“Wilayah yang terdiri dari sejumlah negara merdeka dan berdaulat yang memiliki kepentingan yang sama atas wilayah tersebut baik dari segi ekonomis, politis, sosial, budaya, maupun tujuan”**. (Krisna, 1993)

1. **Organisasi Internasional.**

Keberadaan Organisasi Internasional yang demikian marak akhir-akhir ini diyakini sebagai sutu perkembangan yang positif dan menguntungkan, hal ini didasari atas adanya keuntungan tersendiri apabila suatu negara masuk dan menjadi salah satu negara anggota dalam suatu Organisasi Internasional. Keuntungan tersebut karena kepentingan-kepentingan nasional dari negara tersebut lebih mudah untuk dicapai apabila kerjasama dilakukan dengan negara lain yang masih dalam satu organisasi.

Perkembangan pesat dalam bentuk serta pola kerjasama melalui organisasi internasional, terbukti telah makin menonjolkan peran organisasi internasional yang tidak hanya melibatkan negara beserta pemerintahannya. Definisi lengkap mengenai Organisasi Internasional, yaitu sebagai berikut:

**Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasaari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara berbeda.** (Rudy, 1993)

Dalam hal ini kerjasama internsional tidak harus selalu dalam bentuk organisasi internasional, bisa saja kerjasama internasional tersebut melalui perjanjian *(treaty)* atau kesepakatan *(agreement*), dan dari definisi tersebut, suatu organisasi internasional memiliki beberapa unsur, yaitu :

1. Kerjasama yang ruang lingkupnya melintasi batas negara;
2. Mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama;
3. Baik antara pemerintah maupun non-pemerintah;
4. Struktur organisasi yang jelas dan lengkap, dan
5. Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan.

Pada hakekatnya meskipun melintsi batas-batas negara, istilah *World Organization* sangat jarang dipergunakan dibanding istilah organisasi internasional hal demikian karena :

**Organisasi Internasional mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya meliputi kegiatan negara dalam masyarakat dunia. Disamping itu pengertian organisasi internsional tidak hanya menyangkut kepada segi strukturnya saja, akan tetapi juga kepada fungsinya. Dalam arti yang statis, organisasi internasional merupakan wadah dari kegiatan administrasi internasional yang meliputi berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat internasional. Dalam masyarakat internasional tidak terdapat organisasi internasional tertinggi seperti halnya negara sebagai organisasi masyarakat dalam masyarakat internasional.** (Kartasasmita, 1997)

Suatu organisasi inernasional dapat sekaligus menyandang lebih dari satu macam penggolongan, tergantung kepada segi yang ditinjau dalam menggolongkannya, penggolongan menurut tinjauan kegiatan, adalah :

1. **Berdasarkan kegiatan organisasi, dibagi lagi ke dalam :**
2. **Organisasi Internasional Antar Pemerintah (Inter Govermental Organization-IGO).**
3. **Organisasi Internasional Non-pemerintah (Non-Govermental Organization-IGO).**
4. **Berdasarkan ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan keanggotaan, meliputi :**
5. **Organisasi Internasional Global:**

**Oranisasi yang wilayah kegiatannya adalah global, dan keanggotaanya terbuka dalam ruang lingkup di berbagai penjuru dunia.**

1. **Organisasi Internasional Regional:**

**Wilayah kegiatannya adalah regional, dan keanggotannya hanya diberikan bagi negara-negara pada kawasantertentu saja.**

1. **Berdasarkan biang kegiatan (operasional) organisasi :**

**Dalam hal ini, pembaginannya sangat luas dan beragam, mencakup berbagai bidang atau aspek dalam kehidupan umat manusia.**

1. **Berdasarkan tujuan dan luas bidang kegiatan oraganisasi :**
2. **Organisasi Internasional Umum**
3. **Organisasi Internsional Khusus**
4. **Berdasarkan ruang lingkup (wilayah) dan bidang kegiatan :**
5. **Organisasi Internasional : Global-Umum**
6. **Organisasi Internasional : Global-Khusus**
7. **Organisasi Internasional : Regional-Umum**
8. **Organisasi Internasional : Reonal-Khusus**
9. **Berdasarkan Taraf Kewenangan (kekuasaan), meliputi :**
10. **Organisasi Supra-nasional *(Supra-national Organization)* :**

**Kedudukan ddan kewenangan organisasi internasional berada di atas negara-negara anggota, dalam hal ini belum pernah ada organisasi seperti ini karena masing-masing segara adalah berdaulat dan sederajat.**

1. **Organisasi Kerjasama *(Coorperative Organization)* :**

**Kedudukan dan kewenanganorganisasi internasional tidak lebih tinggi dibanding negara-negara anggotanya.**

1. **Berdasarkan Bentuk dan Pola kerjasama, meliputi :**
2. **Kerjasama Pertahanan-Keamanan**
3. **Kerjasama Fungsional**
4. **Berdasarkan fungsi Organisasi, terbagi menjadi :**
5. **Organisasi Politikal *(Poitical Organization)* :**

**Organisasi ini dalam kegiatannya menyangkut masalah-masalah pltik dalam Hubungan Internasional**

1. **Organisasi Administratif *(Administrative Organization)* :**

**Organisasi yang sepenuhnya hanya melaksanakan kegiatan teknis secara administratif**

1. **Organisasi Peradilan *(Judicial Organization)* :**

**Organisasi yang menyangkut penyelesaian sengketapada berbagai bidang atau aspek (Politik, Ekonomi. Hukum, sosial, dan budaya) menurut prosedur hukum dam melalui proses peradilan (sesuai ketentuan internasional dan perjanjian-perjanjian internasional)**. (Kartasasmita, 1997)

Berdasarkan sifatnya maka organisasi internasional memiliki sifat rangkap, yaitu :

1. **Sebagai suatu alat, yaitu dari masing-masing negara berdaulat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya dalam masyarakat internasional. Kondisi inimenunjukan sistem yang dianut adalah sistem banyak negara *(Multistate System)*.**
2. **Sebagai Proses, yaitu prses kearah terbentuknya suatu *World Government* dan terdapat suatu proses untuk mengubah “national State System” yaang berlaku dan menggantikan suatu sistem yang baru.** (Kartasasmita, 1997)

Sedangkan dalam arti luas organisasi internasional memiliki dua macam pengertian, yaitu:

1. **Organisasi Internasional Publik *(Public Internasional Organization)*, merupakan oraganisasin antar negara yang tumbuh didasarkan perjanjian multilateral dengan persyaratan dan tujuan tertentu. Organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan negara dalam masyarakat internasional, bertambah banyaknya organisasi internasional publik ini disebabkan bertambah banyaknya organisasi internasional publik inidisebabkan bertambah meningkatnya hubungan antar negara dan adanya hubungan interdepensi dalam masyarakat internasional.**
2. **Organisasi Internasonal Privat *(Private Internasional Organization)*, merupakan organisasi yang tidak dibentuk oleh pemerintah atau negara dan keanggotaanya terbuka untk individu-individu dan golongan yang mempunyai kepentingan internasional.** (Kartasasmita, 1997)

Organisasi internasional umumnya dibentuk unutk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan bersama, disamping tujuan-tujuan yang sifatnya khusus/spesifik seperti menjalin kerjasama dalam rangka meningkatkan perekonomian masing-masing negara anggota, organisasi internasional secara umum juga bertujuan untuk:

1. Menciptakan perdamaian di antara bangsa-bangsa.
2. Melakukan pengawasan dan penyelesaian terhadap konflik internasional.
3. Membangun aktivitas di antara bangsa-bangsa untuk kemajuan sosial dan kemajuan di berbagai bidang di suatu wilayah atau untuk kebahagiaan manusia secara umum.
4. Pertahanan bersama dari kelompok negara dan bangsa-bangsa terhadap ancaman dari luar.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka organisasi internasional sebagai lembaga internasional, menurut Richard Little dan Michael Smith pada dasarnya mengandung tiga peranan, yaitu :

1. Sebagai instrumen, artinya bahwa negara-negara anggota bisa mendapatkan fasilitas secara kolektif dan memanfaatkan kekayaan atau fasilitas yang dimiliki oleh organisasi internasional yang bersangkutan.
2. Sebagai sistem modifikasi dan perilaku negara, artinya kepentingan negara anggota ditampung kemudian dirumuskan kembali sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus organisasi internsional yang bersangkutan diberi prioritas serta dikelola bersama.
3. Sebagai aktor, artinya bahwa untuk mencapai beberapa tingkat otonomi dan kemampuan untuk mempengaruhi aktor-aktor yang lain, dalam hal ini organisasi sebagai aktor malaksanakan hubungan dengan pihak lain yang sederajat maupun tidak. (Richard Little dan Michael Smith*, Prespective on World Politic*).

Pada era globalisasi saat ini boleh dikatakan hampir tidak ada satupun negara di dunia yang tidak tergabung dalam satu organisasi internasional, hal ini menunjukan bahwa organisasi internasional merupakan alat atau sarana bagi usaha pencapaian kepentingan nasional negara tersebut, pengertian “kepentingan nasional” itu sendiri menurut Didi krisna adalah: **“Kedutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang dirasakan oleh suatu negara yang bersaulat lainnya yang merupakan lingkungan eksternalnya”**. (Krisna, 1993)

Kepentingan nasional berkaitan dengan beberapa kumpulan cita-cita tujuan suatu bangsa yang berusaha dicapainya melalui hubungan dengan negara lain (Holsty, 1992). Dengan demikian suatu negara yang sadar memperhatikan kepentingan nasionalnya dalam situasi yang berubah cepat, akan lebih enderung untuk mempertahankan keseimbangannya dan melanjutkan usaha ke arah tujuannya daripada mengubah kepentingannya dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru (Nasution, 1990). Jadi kepentingan nasional dari negara-negara tersebut berusaha untuk dicapai dengan bantuan organisasi internasional, hal ini sejalan dengan latar belakang terbentuknya suatu organisasi internasionalyang berlandaskan adanya kepentingan nasional yang relatif sama namun tidak identik yang pada akhirnya menimbulkan suatu kerjasama, dan dari adanya kerjasama inernasional ini akhirnya membentuk suatu wadah kerjasama internasional yaitu Organisasi Internasional.

Adanya kerjasama internasional itulah melahirkan Organisasi Internasional, kerjasama didefinisikan sebagai berikut :

**Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda, kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi lengsung di antara dua ppemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah serupa secara bersamaan.** (Holsty, 1992)

Penjelasan mengenai masalah kerjasama internasional adalah sebagai berikut : **“Kerjasama Internasional dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan akibat adanya hubungan interdepedensi dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional”**. (Kartasasmita, 1997)

Kerjasama internasional dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi, kemajuan dalam bidang ini berangsur-angsur dapat menghilangkan rintangan dan perbedaan antar bangsa .
2. Keinginan berorganisasi, organisasi internasional dikatakan sebagai *phenomenon* dari *multistate system* yang berlaku dalam masyarakat internasional dewasa ini tidak semua tugas negara sendiri dalam masyarakat internasional dan kepentingan nasional lebih mudah di capai dengan jalan berorganisasi. (Kartasasmita, 1997)

Namun dalam kerjasama internasional biasanya juga terdapat hambatan-hambatan, faktor-faktor yang menghambat kerjasama inernasional tersebut adalah :

1. Kedaulatan *(Sovereignity)*, karena tidak ada suatu ukuran yang pasti tentang kedaulatan. Hal ini menimbulkan persoalan dalam kerjasama internasional, yaitu sampai seberapa jauh negara-negara itu bersedia membatasi diri dan menyerahkan sebagian kebebasan bertindak, kesulitan ini mengakibakan rintangan terhadapa kerjasama internasional.
2. Kepentingan Nasional, hakekat dasar kepentingan nasional dari suatu negara untuk mempertahankan kelangsungan suatu negara, atas dasar kepentingan akan berhadapan dengan kepentingan di negara lain dalam masyarakat internasional. Persaingan kepentingan nasional yang mutlak dalam hubungan antar negara yang menyebabkan adanya kesulitan dan merupakan hambatan bagi terwujudnya kerjasama internasional.
3. Nasionalisme, merupakan sesuatu yang dapat memberikan kekuatan untuk mempertahankan kehidupan pada suatu bangsa. Apabila ajaran ini diterima secara berlebihan maka akan berakibat buruk, yakni akan meremehkan negara lain. Apabila suatu negara bersikap bahwa bangsanya akan mempunyai derajat tinggi, maka sikap ini akan merintangi kerjasama internasional. (Kartasasmita, 1997)

Organisasi Internasional merupakan alat bantu atau sarana bagi negara-negara untuk mencapai baik itu kepentingan nasionalnya sendiri maupun kepentingan mereka bersama sesuai dengan tujuan dari organisasi internasional tersebut yang diupayakan melalui mekanisme kerjasama internasional.

1. **Pariwisata.**

Masyarakat internasional atau sistem internasional timbul karena adanya interaksi yang terjadi diantara bangsa-bangsa. Masyarakat internasional ini tidak hanya berupa negara atau bangsa tertentu tetapi mencakup keseluruhan bangsa di dunia. Dampak dari interaksi yang terjadi diantara bangsa ini adalah bahwa suatu negara seperti apapun dia tidak akan hidup tanpa adanya kerjasama dengan negara lain atau mengisolasi diri dari pergaulan internasional, ini berarti hubungan antara bangsa telah menjadi keharusan bagi setiap negara, yang lebih dikenal dengan sebutan *Hubungan Internasional (International Relations).*

Hubungan Internasional terdiri secara etimologis berasal dari kata *internations* dan *relations. Inter* berarti antar, *nations* berarti bangsa yang bernegara dan *relations* berarti hubungan-hubungan. Jadi hubungan Internasional dapat diartikan sebagai hubungan antar bangsa yang bernegara.

Aspek dari hubungan internasional tidak hanya mencakup satu aspek kehidupan manusia saja, tetapi cakupan hubungan internasional ini sangat luas meliputi aspek kehidupan manusia. Karena berperan diberbagai aspek kehidupan manusia maka hubungan internasional sangat penting dan telah menjadi suatu bangsa. Hubungan ini terjadi disebabkan karena adanya kebutuhan dari suatu negara yang tidak dapat dipenuhi bahan-bahan yang ada di negaranya, karena itu memerlukan bantuan dari negara lain.

Hubungan internasional sendiri sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri memerlukan pendekatan yang sifatnya interdispliner. Pendekatan kepada semua aspek kehidupan internasional inilah yang menuntut penulisan internasional untuk memiliki kemampuan interdispliner, yang mencakup ilmu politik, ekonomi, sosiologi, psikologi, antropologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, sampai pada ilmu-ilmu alam yang pasti seperti fisika, kimia, dan lain-lainnya. Dengan adanya perbedaan dan persamaan kepentingan nasional suatu negara diantara negara-negara lainnya maka hubungan internasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan ini akan membentuk 3 pola hubungan secara umum yaitu, kerjasama (C*oorporation*), persaingan (*Copentition*) dan konflik (*Conflict*) yang terjadi diantara negara-negara di dunia. Hubungan internasional ini mendorong negara-negara di dunia kepada suatu hubungan yang konkrit dan kokoh. Penjabaran hubungan internasional sendiri adalah :

**Hubungan internasional mencakup segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara berpikir manusia.** (Wiriaatmadja, 1970)

Pendapat diatas menunjukan hubungan internasional meliputi banyak segi, baik itu berupa keinginan suatu negara untuk bergaul dan berhubugan dengan negara-negara lain atau pun keinginan bersama dari satu kelompok negara.

Trygive Mathiesen dalam bukunya yang berjudul *Methodology in The Studie of International Relations* mencatat bahwa istilah hubungan internasional meliputi beberapa arti, yaitu :

1. Suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan. (*A field of specialization including the international aspects of severial disciplines*).
2. Sejarah baru dari politik internaional (*the history of recent international politics*).
3. Semua aspek internasional dari segala aspek kehidupan sosial manusia, yang berarti bahwa tingkah laku yang terjadi atau berasal disuatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain (*All international aspect of human sosial life ; that is the term designates all human behavior wich originates on one side of a state boundary and effect human behavior on the other side of that boundary*).
4. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. (Mathisen, 1959)

Hubungan internasional meliputi pertukaran, transaksi, kontak, arus informasi dan tindakan yang meliputi seluruh aspek kehidupan diantara dan sesama masyarakat di dunia. Dalam hal ini, hubungan internasional juga berarti tingkah laku masyarakat internasionalnya yang berdimensi ekonomi, politik, budaya dan pertahanan keamanan.

Bidang pariwisata terkait dengan aspek-aspek tersebut, namun posisi hubungan politik pada sektor ini tidak terlalu ketat tetapi selalu menunjang. Kaitan antara aspek politik dalam hal ini politik luar negeri dengan sektor pariwisata terletak pada pelaksanaan politik luar negeri negara-negara yang bersangkutan. Sikap kerjasama adalah penyelesaian politik luar negeri dapat dikembalikan pada asumsi, bahwa suatu persoalan tertentu tidak dapat diatasi dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri.

Sektor pariwisata banyak mengambil manfaat dari percepatan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap hubungan antar bangsa sehingga informasi antar negara lebih cepat menembus batas-batas negara. Berbagai informasi tentang suatu negara yang menimbulkan rasa ingin tahu dan pada gilirannya mendorong untuk melakukan kontak fisik dalam artian kunjungan wisata. Dan disinilah terlihat pentingnya peranan promosi pariwisata, sebagari sarana memperkenalkan kebudayaan dan alam Indonesia ke negara-negara di dunia.

1. **Konsep Kepariwisataan Nasional.**

Kegiatan marketing dan promosi umumnya menjadi tugas dan tanggung jawab perusahaan-prusahaan secara individu dalam rangka memperkenalkan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan. Keterlibatan suatu NGO dalam ruang lingkup nasional, regional dan lokal dalam marketing merupakan pengecualian, terbatas hanya pada peraturan dan pengawasan pelaksanaan peraturan yang dikeluarkannya.

Dalam literatur marketing umumnya dikatakan, adalah wajar bila kegiatan marketing dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Hanya kadangkala masalah kerjasama dalam kegiatan marketing dan promosi dilakukan juga tapi dalam sifat lebih tertutup.

Dalam kepariwisataan fungsi marketing tidak hanya terbatas bagi perusahaan-perusahaan secara individu. Tourist Association, Official Tourism Organization seperti NGO (di Indonesia misalnya Departemen Pariwisata Seni dan Budaya), yang daerah wewenangnya dalam lingkup naional, regional dan lokal sering membantu /menggantikan fungsi marketing yang pada industri lainnya biasanya dilaksanakan secara sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Ikut campurnya NGO ini khususnya dalam masalah promosi sanagat perlu sekali, terutama dalam pengarahan dan pelaksanaannya. Pada kebanyakan perusahaan-perusahaan industri lain, official organization secara jelas mengatur dan melakukan fungsi pengawasan, proteksi terhadap konsumen, penetapan harga dan syarat-syarat penjualan. (ASEAN, 2015)

Kondisi keamanan suatu negara juga merupakan faktor jaminan keselamatan para wisatawan, bahkan yang lebih luas merupakan situasi keamanan antar negara dan kawasan internasional. Negara-negara pada saat ini semakin sadar menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang turut menyumbangkan kemajuan perekonomian negara, sehingga berbagai upaya dijalankan oleh berbagai negara untuk dapat menarik sebanyak mungkin para wisatawan ke negara mereka, untuk menunjang devisa negara.

1. **Industri Pariwisata.**

Industri pariwisata merupakan suatu industri yang berdiri sendiri, tetapi juga merupakan industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, letak geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode pemasarannya. Namun secara sepintas pariwisata merupakan suatu kegiatan biasa yang tidak berbentuk industri.

Istilah produk industri pariwisata merupakan rangkaian berbagai jasa yang kait mengkait, dihasilkan berbagai perusahaan, masyarakat dan alam, jasa angkutan, jasa penginapan, jasa hiburan, jasa makanan, jasa penyelenggara tour merupakan suatu mata rantai yang berhubungan dengan promosi pariwisata dan kegiatan pariwisata. Keseluruhan dari hal tersebut atau rangkaian dari mata rantai tersebut didalamnya terdapat kegiatan misi-misi kesenian, pergelaran-pergelaran kebudayaan, pameran-pameran serta seminar-seminar kebudayaan antar negara merupakan jasa-jasa yang diperlukan oleh wisatawan. Dari segi usaha, industri pariwisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar. Industri pariwisata memerlukan penanaman modal yang besar sedangkan permintaan sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik itu perubahan dari situasi politik yang tengah terjadi, perubahan dari sikap masyarakat, ataupun perubahan dari tuntutan atau permintaan dari wisatawan.

Pada umumnya produk wisata terdiri dari dua jenis yang saling melengkapi, yaitu:

1. Segi yang menyangkut produk-produk dari pengusaha-pengusaha lain. Artinya berdirinya objek wisata pada suatu tempat tertentu akan juga membawa dampak ikutan pada industri lainnya seperti meningkatnya industri kerajinan tangan dan industri makanan olahan dari *home industry*, kasus ini terdapat di Bali dimana para penrajin juga dapat meraup keuntungan dari adanya wisatawan.
2. Segi yang menyangkut keaslian alam dan tingkah laku manusia. Artinya cirri khas dan idientitas budaya daerah yang ada di Indonesia harus tetap terjaga dalam lingkup pariwisata. (Antariksa, 2011)

Dalam kegiatan kepariwisataan terdapat kelompok-kelompok usaha yang menunjang berlangsungnya industri pariwisata, perusahaan-perusahaan inilah yang berperan dominan dalam pelaksanaan kepariwisataan dari mulai promosi hingga pada saat pelaksanaan dimana wisatawan tersebut datang. Perusahaan-perusahaan ini saling melengkapi walaupun produk-produk yang dihasilkan berbeda-beda, namun kesemua perusahaan ini berusaha memenuhi secara bersama-sama permintaan dari wisatawan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah :

* *Travel agent / tour operator.*

Perusahaan yang memberikan informasi dan pelayanan, melakukan reservasi, mengurus tiket serta dokumen perjalanan.

* *Perusahaan Transportasi.*

Perusahaan yang mengurus wisatawan yang mencakup angkutan darat, laut dan udara yang membawa wisatawan ke tujuan wisata.

* *Akomodasi Perhotelan.*

Tempat dimana wisatawan mendapat fasilitas penginapan selama berada di tempat wisata.

* *Bar dan Restoran.*
* *Tour operator lokal.*

Perusahaan yang menyelenggarakan sightseeing dan tour, entertainment atau atraksi wisata lainnya.

* *Souvenir shop dan Handicraft.*

Tempat dimana wistawan dapat membeli buah tangan sebagai kenang-kenangan. (Yunaningsih, 2019)

Amanat mantan Presiden Republik Indonesia Ke-2, Soeharto kepada para anggota Pasific Asia Travel Association di istana negara beberapa waktu yang ketika beliau masih menjabat sebagai presiden, mengemukakan, penempatan posisi pariwisata di posisi puncak dalam penghasilan devisa, mempunyai alasan yang kuat sehingga dapat diwujudkan beberapa tahun mendatang. Industri pariwisata kini menduduki peringkat ke-3 pada komoditi non migas, sesudah produk kayu dan tekstil. Bahkan diharapkan posisi pariwisata akan berada diatas peringkat minyak dan gas bumi.

Pariwisata di Indonesia dapat menduduki posisi puncak sebagai penghasil devisa, ini berarti perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia harus memperhitungkan kepariwisataan sebagai salah satu sumber devisa negara. Bila dibandingkan dengan industri lain, pariwisata paling minim menimbulkan pencemaran. Sebaliknya kepariwisataan dapat mengubah daerah-daerah yang tadinya minus atau tidak subur menjadi daerah wisata yang membawa pengaruh positif yang dibawa oleh pariwisata dalam hal ini wisatawannya dan dengan bijaksana menangkal dampak negatif yang ditimbulkan.

1. **Kerangka Teoritis.**

Kesiapan pranata hukum, politik, ekonomi, dan kemasyarakatan, bangsa Indonesia memasuki era globalisasi. Masyarakat Indonesia sebagai bagian masyarakat dunia masuk ke dalam kancah perekonomian regional maupun intemasional, yang ditandai dengan era perdagangan AFTA dan NAFTA.

Salah satu ciri era globalitas adalah ketersediaan informasi yang melimpah. Semua orang mudah mengakses informasi dan menjadikannya sebagai referensi demi memberikan nilai tambah dirinya, sehingga mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau menciptakan manusia profesional. Kemerdekaan arus informasi ini mendorong interaksi antar-anggota masyarakat, yang menambah suasana saling pengertian, yang pada gilirannya muncullah kreasi-kreasi baru di segala bidang.

Inovasi yang dihasilkan menumbuhkan entreupreneurship. Masyarakat lebih mandiri dalam menentukan pilihan usahanya. Mereka berlomba melahirkan karya baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang bisa menghasilkan pendapatan baru. Karya atau produk baru itu diinformasikan kepada masyarakat yang kemudian mentransformasikannya ke dalam inovasi-inovasi lainnya. Keadaan in makin mengembangkan usaha perekonomian yang ditandai dengan diversifikasi usaha ekonomi yang makin terspesialisasi, terutama dalam pemanfaatan sektor kelautan, pariwisata, dan agrobisnis. Muncullah perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai sub kontraktor dan' pengusaha kecil dan menengah. Hal itu dimungkinkan, karena dengan profesionalisme atas spesialisasinya akan membentuk kerja sama yang saling menguntungkan. Pengusaha besar, pengusaha menengah dan kecil mempunyal peran masing-masing dan membangun perekonomian nasional. Adapun industrialisasi yang dikembangkan mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang berorientasi ekspor dan yang berorientasi import substitusi. Kegiatan import substitusi ini merupakan upaya membangun jembatan yang menguubungkan industri hulu dan industri hilir (manufaktur) yang telah terbangun pada saat rezim Orde Baru. Kegiatan import substitusi ini pada tahap awal adalah untuk menghemat devisa yang digunakan membeli bahan setengah jadi bagi industri hilir, dan tahap berikutaya adalah untuk meningkatkan competitive and comparative advantage bagi produk Indonesia untuk kepentingan ekspor. Yang paling menonjol adalah menurunnya import jasa, karena peningkatkan keahlian SDM dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5%, lapangan kerja yang tercipta makin bias dan pendidikan makin berkembang sehingga pengangguran menurun. Seluruh aktivitas ekonomi masyarakat tetap mengoptimalkan informasi yang didapat dengan berbagai cara dari berbagai media, yang menjadi bahan pengambilan keputusan usahanya. Kalangan pengusaha berlomba menguasai teknologi tinggi dan mendapatkan SDM yang berkualitas. Para pelajar dan mahasiswa dirangsang untuk berprestasi tinggi sehingga bisa bekerja dengan baik. (Rasulong, 2014)

Indonesia tidak ragu-ragu lagi membangun industri padat modal dan teknologi tinggi, karena SDM dan sumber daya lainnya telah tersedia. Investor asing tidak ragu-ragu menanamkan modal di Indonesia, karena Indonesia menjadi negara yang paling menarik ditinjau dan ketersediaan sumber daya, besamya, maupun kebijakan politik dan ekonomi Indonesia.

Mobilitas interaksi manusia semakin tinggi dan berdampak pada makro ekonomi, yang berarti peluang berusaha di segala sektor termasuk pariwisata. Aktivitas pariwisata ini disadari atau tidak akan memunculkan nilai-nilai baru di dalam setiap aspek perilaku manusia.

Kemenpar meminta pada pelaku pariwisata agar terus meningkatkan kinerja, khususnya dalam memberikan pelayanan sebesar-besarnya kepada masyarakat dengan penekanan misi kesinambungan. Senada dengan pernyataan, menyatakan :

**Indonesia adalah suatu negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis. Sumber daya alam dan manusia, kebudayaan yang beraneka ragam, hal ini merupakan alasan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan salah satunya sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu bentuk ekspor yang menguntungkan bagi ekonomi suatu negara, dapat menghasilkan devisa untuk membiayai pembangunan.** (J.Spillane, 2012)

Pada hakekatnya manusia dikendalikan oleh rasa ingin tahu, diantaranya rasa senang akan suatu kebudayaan dan adat istiadat suatu daerah diluar dari lingkungannya sendiri. Dan hal ini akan meyebabkan suatu kunjungan ke daerah di luar lingkungannya tersebut, dari lingkungan terdekat maka sampailah pada kunjungan antar bangsa, sehingga menimbulkan hubungan antar bangsa atau ketempat di luar batas-batas negara dimana seseorang tinggal. Inilah yang disebut interaksi internasional atau pergaulan internasional.

Bangsa yang telah maju dalam bidang ekonomi memiliki saling ketergantungan ekonomi dan teknologi, menghadapkan hubungan untuk memperoleh sumber daya dari komoditi yang memungkinkan bisa untuk membantu dan mempertahankan perkembangan perekonomiannya. Definisi ekonomi internasional menurut Sobri, yaitu :

**Ekonomi Internasional adalah hubungan antara bangsa-bangsa, antara negara-negara maupun antara orang-perorangan diantara negara-negara untuk melaksanakan perekonomian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.** (Sobri, 2006)

Ekonomi internasional bertujuan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dengan pelaksanaan kerjsama antara negara, yang menyebabkan kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi oleh persediaan dalam negeri dapat dipenuhi oleh negara lainnya.

Dalam menunjang kerjasama dengan negara lain dan untuk mempererat hubungan antar negara tersebut hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan keamanan serta kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, diperlukan pemahaman tentang pengertian pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dan berdiam di tempat itu lebih dari 24 jam dengan tujuan sebagai berikut :

* 1. Untuk menggunakan waktu sehingga baik untuk rekreasi atau berlibur untuk keperluan kesehatan, pelajaran dan pengeetahuan, untuk menjalankan ibadah maupun olah raga;
  2. Untuk keperluan usaha, kunjungan keluarga, menjalankan tugas-tugas dalam menghadapi konferensi. (Kemenpar, 1990)

Menurut etimologi kata pariwisata diidentikkan dengan kata travel dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.(Sinaga, 2010)

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Adapun pengertian wisatawan antara lain: Menurut Smith, menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. (Kusumaningrum, 2009)

Perkembangan pariwisata di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayatinya, ekowisata muncul sebagai perpaduan minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Oleh karenanya, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggung jawab kepada alam, jelasnya adalah : **“Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat**. (Lesnussa, 2008)

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami.Ekowisata senantiasa menjaga kesimbangan alam dan kekayaan biota di dalamnya, sejalan dengan hal tersebut pengertian biota alam disampaikan oleh

**Biota, khususnya dalam** [**ekologi**](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekologi)**, adalah keseluruhan kehidupan yang ada pada satu wilayah geografi tertentu dalam suatu waktu tertentu. Biota atau disebut juga *vitae*/*eobionti* merupakan suatu** [**superdomain**](https://en.wikipedia.org/wiki/superdomain) **yang mencakup semua** [**kehidupan**](https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan)**. Dalam sejarahnya, apa yang tidak termasuk** [**mineralia**](https://en.wikipedia.org/wiki/mineralia) **(yaitu mineral, bahan kimia yang tidak hidup), dapat disebut sebagai *biota* (yaitu** [**fauna**](https://id.wikipedia.org/wiki/Fauna)**,** [**fungi**](https://id.wikipedia.org/wiki/Fungi) **dan** [**flora**](https://id.wikipedia.org/wiki/Flora)**)**. (Bengen, 2010)

Bagi negara yang sedang berkembang, pariwisata adalah merupakan bagian dari usaha untuk membantu menumbuhkan pendapatan atau ekonomi nasional. Banyak kebijaksanaan dan cara untuk menarik wisatawan asing yang dilakukan dengan maksud untuk menambah pendapatan negara melalui industri pariwisata. Pariwisata sendiri dianggap sebagai suatu bentuk ekspor yang menguntungkan terutama bagi perekonomian suatu negara. Pengertian dan industri pariwisata, yaitu :

**Industri pariwisata adalah sekumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and services*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan trevaller pada umumnya, selama dalam perjalanan.** (Yoeti, 2007)

Hasil yang diperoleh dari industri pariwisata tidak hanya dinikmati oleh industri itu sendiri tetapi juga pada industri lain yang berkaitan dengannya. Dengan demikian kemajuan di bidang industri pariwisata akan berpengaruh baik pada berbagai bidang lain. Berbagai perolehan industri pariwisata akan kembali ke luar negeri. Devisa yang kembali keluar negeri ini akan lebih besar pada tahap awal perkembangan industri pariwisata karena pada tahap tersebut industri pariwisata membutuhkan barang impor.

Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan sektor pariwisata guna menambah modal pembangunan diperlukan peranan dari kebudayaan-kebudayaan dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia untuk menarik wisatawan-wisatawan asing berkunjung ke Indonesia, dalam hal ini adalah yang tergabung dalam suatu pagelaran seni dan budaya yang diadakan baik di dalam maupun luar negari. Untuk memperjelas pengertian peranan terutama peranan kepariwisataan, bahwa :

**Peranan kepariwisataan adalah suatu konsep yang salah satunya meliputi kegiatan marketing dan promosi dalam rangka memperkenalkan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan yang secara jelas mengatur dan melakukan fungsi pengawasan membatasi *to enforcement of ground rules for competion*, proteksi terhadap konsumen, pengawasan kwalitas produk, penerapan harga dan syarat-syarat penjualan.** (Yoeti, 2007)

Pergelaran seni dan budaya tradisional Indonesia sangat diharapkan dapat berperan terhadap perkembangan pariwisata Indonesia dalam rangka peningkatan devisa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Mengenai pengembangan kepariwisataan Indonesia, sebagai berikut:

**Mengelola kepariwisataan menjadi suatu industri bagi negara Indonesia dapat dikatakan sesuatu yang relatif baru. Apabila negara-negara tetangganya sudah sejak tahun 1960-an mengembangkan industri kepariwisataannya, maka Indonesia secara Industrial ini telah mampu membuahkan hasil karya yang cukup menggembirakan.** (J.Spillane, 2012)

Gejolak politik dan ekonomi Indonesia yang memanas akhir-akhir ini cenderung mengganggu arus wisatawan yang datang ke Indonesia. Karena bagi mereka (wisman) menginginkan suatu jaminan keamanan untuk keselamatan mereka ketika berkunjung ke Indonesia. Dengan segala usaha pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata serta instansi terkait lainnya berupaya agar kondisi yang tidak menguntungkan ini dapat ditanggulangi melalui pendekatan-pendekatan diplomasi kebudayaan. Salah satunya adalah dengan dipergelarkannya seni dan budaya tradisional daerah yang ada Indonesia, baik diluar maupun di dalam negeri. Usaha ini dinilai efektif karena media diplomasi kebudayaan ini dianggap berperang sebagai media universal, sehingga lambat laun wisatawan mancanegara akan datang kembali ke Indonesia. Selanjutnya, Baihaki memberikan definisi wisatawan mancanegara, sebagai berikut : **“Wisatawan mancanegara adalah orang seorang atau sekelompok wisatawan yang datang dari luar daerah Jawa Barat (luar negeri) dan bukan warga negara Indonesia dengan sengaja berkunjung untuk tujuan pariwisata”**. (Baihaki, 2006)

Pengertian di atas, menunjukan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan mancanegara adalah orang seorang atau sekelompok orang yang datang dari luar negeri dengan maksud untuk berwisata di daerah tertentu. Selanjutnya penulis sampaikan pendapat dari Yop Ape sebagai pakar pariwisata mengenai program parawisata daerah, yaitu : **“Program pariwisata yang disusun secara sistematis dengan mengutamakan dan mengedepankan kekayaan atau potensi sumber daya daerah”**.(Antariksa, 2011)

*Public Sector Management* merupakan sebuah konsep yang secara garis besar, konsep ini menjelaskan tentang proses pengelolaan sektor pariwisata dan kaitannya dengan politik. Pada dasarnya mengemukakan tentang mengapa peranan aktor-aktor baik sektor publik maupun swasta penting bagi pengelolaan sektor pariwisata suatu negara. Pentingnya pemerintah suatu negara dalam pengelolaan sektor pariwisata, sebagai berikut :

**Pemerintah adalah salah satu aktor penting dalam sektor pariwisata di dunia modern. Hal ini padanya dasarnya didasari pemikiran bahwa pemerintah lah yang memiliki kekuatan untuk memberikan stabilitas politik, keamanan dan kerangka hukum, serta keuangan yang diperlukan oleh sektor pariwisata**. (Elliot, 1997)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis menarik konklusi : “*Adanya usaha kuat dari Kementerian Pariwisata Indonesia untuk melestarikan dan ekosistem obyek wisata melalui pengembangan program ekowisata daerah sebagai bentuk kegiatan yang bersifat ekonomis*”.Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi daerah demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur didasarkan kerangka teoritis dapat ditarik beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Ekowisata menjadi solusi bagi Pemerintah Indonesia dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Alam yang subur dengan laut yang luas menjadikan ekowisata sebagai pengembangan keperiwisataan daerah yang berpotensi di masa yang akan datang.
3. **Hipotesis Penulisan.**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian permasalahan yang dikemukakan diatas penulis menarik hipotesis, sebagai berikut : **“Jika Indonesia mampu memanfaatkan keberadaannya di *ASEAN Tourism Forum* (ATF) sebagai wadah promosi dan *travel event*, maka pengembangan parawisata nasional khususnya Bali akan semakin baik, ditandai dengan meningkatnya kunjungan turis ASEAN ke Bali, serta banyaknya *boarding occupancy rate* pada penerbangan dan hotel-hotel di Bali”.**

1. **Operasionalisasi Variabel Penulisan.**

Operasionalisasi variabel dapat penulis uraikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.2

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis | Indikator  (Empirik) | Verifikasi  (Analisis) |
| Variabel bebas :  Jika Indonesia mampu memanfaatkan keberadaannya di *ASEAN Tourism Forum* (ATF) sebagai wadah promosi dan *travel event* | * + 1. ASEAN *Tourism Forum* (ATF)     2. Promosi dan *travel event* bagi pariwisata Bali | Perjanjian tersebut merupakan payung kerja sama pariwisata ASEAN antarnegara anggota ASEAN guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke negara anggota ASEAN dan antarnegara ASEAN, meningkatkan fasilitas kunjungan ke negara anggota ASEAN, meningkatkan daya saing pariwisata ASEAN, mengurangi kendala sektor pariwisata ASEAN dan menjadikan ASEAN sebagai tujuan wisata internasional. (ASEAN, 2013)  Pengembangan pariwisata Bali diarahkan melalui delapan faktor yang menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara memilih Bali sebagai daerah tujuan wisata untuk dikunjungi, yakni; (1) Harga (*price*); (2) Budaya (culture); (3) Pantai (*beach*); (4) Kenyamanan (*convenience*); (5) Relaksasi (*relaxation*), (6) Citra (*image*); (7) Keindahan alam (*natural beauty*), dan (8) Penduduk setempat (*people*). (Suradnya, 2005) |
| Variabel terikat :  Maka pengembangan parawisata nasional khususnya Bali akan semakin baik, ditandai dengan meningkatnya kunjungan turis ASEAN ke Bali, serta banyaknya *boarding occupancy rate* pada penerbangan dan hotel-hotel di Bali | 1. Pengembangan parawisata nasional khususnya Bali akan semakin baik 2. Peningkatan *boarding occupancy rate* pada penerbangan dan hotel-hotel di Bali | Menpar Sandiaga Uno tentang target triwulan terakhir 2020 sebesar 3,9 juta wisman atau 32,5 persen dari target 2020. Pada Oktober sudah tercapai 1,040 juta wisman atau tumbuh 18,55 persen, sedangkan sisanya 2,86 juta optimis akan terlampaui karena dalam tiga bulan tersebut adalah saat peak seasons dan menurut data akan terjadi pertumbuhan tinggi hingga dua digit.  ([www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id))  Sepanjang 2020 [pariwisata Indonesia](http://lifestyle.liputan6.com/read/2683632/tanjung-lesung-siapkan-akhir-tahun-2016-dengan-3a?) berkontribusi dalam perkembangan perekonomian nasional. Dengan rincian kontribusi produk domestik bruto (PDB) sebesar 11 persen, devisa sebesar Rp 172 triliun, serta menyerap 11,8 juta tenaga kerja. ([www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)) |

1. **Skema Teoritik Penulisan.**

Skema teoritik penulisan yang dapat penulis sampaikan, sebagai berikut :

